

## ABSTRAK

Disertasi ini ingin merekonstruksi gagasan kedaulatan sebagai ide yang selalu terkait dengan struktur historis yang melingkupinya. Disertasi ini menawarkan alternatif dalam melihat kedaulatan, dengan melihatnya sebagai hasil cara produksi yang terkait dengan kelas tertentu. Dengan mengambil isu ekologi, cara produksi kedaulatan telah menggeser makna teritori. Politik ruang tidak lagi berlangsung pada kehendak untuk membangun batas (*border*) dan kontrol atas mobilitas orang serta kualifikasi “warga negara” dan “bukan warga negara”, “domestik” dan “asing”. Proyek ekologi yang dikerjakan oleh gerakan lingkungan transnasional *WWF for Nature* yakni *Heart of Borneo (HoB)* menjadi kasus untuk melihat bagaimana kedaulatan ekologi diproduksi dan pada saat yang sama melacak bagaimana ide kedaulatan bercorak *Westphalian* sedang mengalami senjakala. Kedaulatan hari ini harus dilihat sebagai hasil cara produksi yang melibatkan manajerialitas pengetahuan, institusi, jaringan dan juga pembentukan *common sense*. Pandangan Teori Kritis dari jalur *Coxian* digunakan untuk melihat ide, struktur, dan kapabilitas material dibalik proyek pembentukan kedaulatan ekologi, Ekologi menjadi tata dunia produk kelas manajerial transnasional yang bisa membangun pendisiplinan terhadap sektor negara, pasar, dan komunitas lokal dan pada saat yang sama menghubungkannya dalam cara produksi ekologi transnasional.

Kata kunci: kedaulatan ekologi, kedaulatan, gerakan sosial transnasional, *Coxian*, teori kritis, pasca-*Westphalian*

## ABSTRACT

*This dissertation aims to reconstruct the idea of sovereignty as an idea that is always linked to the historical structure. This dissertation offers an alternative in interpreting at sovereignty, by looking at it as the result of a mode of production related to a particular class. By taking up the issue of ecology, the way sovereignty is produced has shifted the meaning of territory. The politics of space no longer rests on the will to construct borders and control over people's mobility as well as the qualifications "citizen" and "foreigners", "domestic" and "international". The ecological project undertaken by the transnational environmental movement (WWF for Nature), namely Heart of Borneo (HoB), is an interesting case to investigate how ecological sovereignty is produced and at the same time can to trace how the Westphalian idea of sovereignty is heading to twilight era. Sovereignty should be seen as the result of a mode of production that involves the manageriality of knowledge, institutions, networks and produce of common sense. Ecology becomes a sovereign space cultivated and produced by transnational managerial classes. The Critical Theory perspective of the Coxian is used to see the ideas, structures and material capabilities behind the project of establishing ecological sovereignty. Ecological sovereignty can build disciplinating mechanism to the state sector, markets and local communities and at the same time link them in the ecological production in the global arena.*

*Keywords: sovereignty, ecological movements, transnational managerial class, transnational social movement, Coxian, post-Westphalian*